

**GARAP REBAB GENDING *LONTANG KASMARAN*
KETHUK 4 KEREK MINGGAH 8
LARAS *SLENDRO PATHET SANGA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan

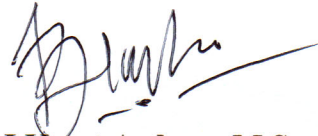


Oleh:
Dwi Ariyanto
1410532012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Garap Rebab Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*” telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 13 Juli 2018.



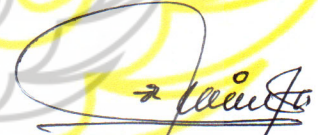
I Ketut Ardana, M.Sn.
Ketua



Drs. Teguh, M.Sn.
Anggota/Pembimbing I


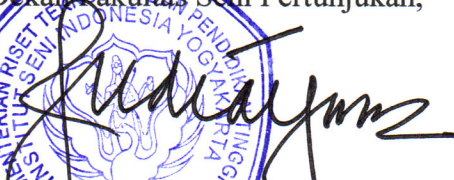


Drs. Siswadi, M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



K. R. T. Radyo Adi Nagoro
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat Karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

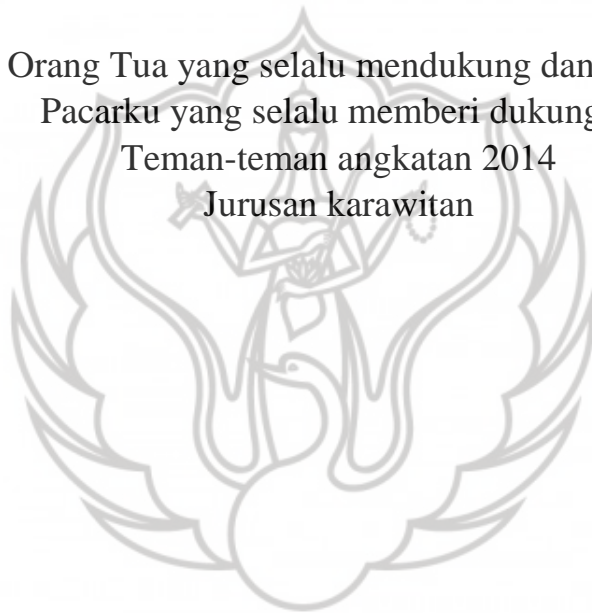
Yogyakarta, 13 Juli 2018



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini
Aku Persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua yang selalu mendukung dan mendoakan
Pacarku yang selalu memberi dukungan
Teman-teman angkatan 2014
Jurusan karawitan



MOTTO

Dibalik kesuksesan seorang anak,
pasti doa kedua orang tua
selalu menyertainya



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan penulis. Skripsi yang berjudul “Garap Rebab Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Drs. Teguh, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus sebagai dosen pembimbing I, I Ketut Ardana, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.
2. Drs. Siswadi, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. K.R.T. Radyo Adi Nagoro (Suwito) selaku penguji ahli dan sebagai salah satu narasumber yang telah memberikan informasi tentang sejarah dan membantu membedah garap Gending *Lontang Kasmaran*, memberikan saran, pengarahan, motivasi kepada penulis sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gending *Lontang Kasmaran* adalah salah satu gending yang terdapat dalam karawitan gaya Surakarta berlaras *slendro pathet sanga*, termasuk bentuk gending *kethuk 4 kerep minggah 8*.¹ Gending *Lontang Kasmaran* adalah gending standar karena terdiri dari *buka, merong, umpak inggah* dan *inggah*.² Oleh karena itu gending ini dalam dunia karawitan gaya Surakarta disebut gending *ageng* karena berbentuk *kethuk 4 kerep minggah 8*. Menurut pengalaman K.R.R.A Saptodiningrat (Saptono) gending ini belum pernah disajikan, bahkan Mloyo Widodo seorang empu karawitan dari Surakarta juga belum pernah *menabuh* gending ini.³ Menurut K.R.T. Radyo Adi Nagoro (Suwito) gending ini tidak pernah disajikan, dengan demikian bisa dikategorikan gending ini mempunyai tingkat kerumitan yang tinggi.⁴ Kerumitan itu antara lain (1) gending ini berlaras *slendro pathet sanga* tetapi *seleh bukanya* nada 3 (*dhadha*). Nada 3 (*dhadha*) adalah nada pantangan pada *pathet sanga*, (2) susunan *balungan* yang ada memberikan pemahaman bahwa gending ini mempunyai rasa musikal *pathet manyura* bahkan hampir tidak ada rasa musikal *pathet sanga*, rebab menjadi salah satu unsur yang bisa digunakan dalam penggarapan.

¹S. Mloyowidodo, "*Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I*" (Surakarta: ASKI Surakarta, 1977), 74.

²Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Progam Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 105.

³Wawancara dengan Saptono, di Sidomulyo, Makam haji Kartasura, pada tanggal 09 Juli 2018

⁴Wawancara dengan Suwito, di Jogonalan Klaten, pada tanggal 14 Maret 2018.

Dalam penyajian karawitan, selama ini untuk menafsir garap *balungan* pada umumnya menggunakan *ricikan* rebab. Rebab berfungsi sebagai pemimpin lagu (*pamurba lagu*) yang fungsinya antara lain (1) sebelum memulai penyajian gending, *pengrebab* mengawali dengan *senggengan*. (2) *Buka* gending, memulai (*mbukani*) suatu gending (gending rebab). (3) *Pathetan* sebelum dan sesudah gending berakhir (*suwuk*). (4) Menentukan *ngelik* dan tidak *ngelik*. (5) *Teba* (menentukan arah *ambah-ambahan* wilayah besar, tengah dan kecil).⁵ Adapun rumusan masalah berpijak pada latar belakang di atas yaitu bagaimana cara menafsir atau *menggarap* Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga* berdasarkan *ricikan* rebab?

B. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan tersebut, penyajian gending ini bertujuan *menggarap* garap rebab Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*. Adapun manfaat dari garapan ini adalah sebagai wujud apresiasi dalam melestarikan dan mengembangkan gending-gending tradisi dan hasil dokumentasi dapat dijadikan acuan atau referensi bagi *penggarap-penggarap* selanjutnya.

C. Tinjauan Sumber

Menurut pengetahuan penulis, tulisan tentang Garap *Rebab* Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*

⁵Wawancara dengan Teguh, di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, 26 Juni 2018.

belum pernah ditemukan. Berikut adalah sumber-sumber tertulis yang dijadikan acuan atau pijakan antara lain:

Martopangrawit dalam diktatnya “Pengetahuan Karawitan I”, (1975). Menjelaskan tentang irama dalam konsep *pathet* karawitan Jawa. Martopangrawit berpendapat bahwa ada beberapa definisi tentang *pathet*. Jika dikorelasikan dengan kajian ilmu pedalangan, *pathet* adalah waktu. Akan tetapi, jika dihubungkan dengan garap pada kajian ilmu karawitan, *pathet* adalah garap, ganti *pathet* ganti garap. Selain berpendapat tentang pengertian *pathet*, Martopangrawit juga mempunyai argumentasi tentang pengertian *irama* yaitu pelebaran dan penyempitan *gatra*. Diktat ini juga berisi konsep *padhang* dan *ulihan* yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses *penggarapan* gending. *Padang* adalah sesuatu yang telah terang tetapi belum jelas akhirnya. sedangkan yang menjelaskan tujuan akhir adalah *ulihan*.

Supanggah dalam bukunya “*Bothekan Karawitan II: Garap*” (2009), menyatakan bahwa garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari seorang atau kelompok orang *pengrawit* dalam menyajikan gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan. Garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi. Materi garap dan penggarapan merupakan suatu objek, sedangkan sarana dan *prabot* garap merupakan penentu dan pertimbangan garap. Konsep garap dalam buku ini dijadikan salah satu acuan dalam mencari garap rebab Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*.

Sri Hastanto dalam bukunya *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*, (2009). Buku ini khususnya pada bab IV memuat tentang konsep *pathet*. Menurut Sri Hastanto, *pathet* adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *seleh*. Buku tersebut juga memaparkan tentang konsep *pathet* dalam laras *slendro* dan *pelog*. Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis *pathet* Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*, karena gending ini diprediksi banyak *pathet manyuranya*.

Djumadi dalam diktat “Titilaras Rebaban Jilid I, II, III” (1982). Diktat tersebut menjelaskan teori-teori tentang cara memainkan rebab seperti cara memegang *kosok*, cara menggesek, tata jari, macam-macam teknik *kosokan*, dan lain-lain. Diktat tersebut dijadikan sumber referensi terkait *cengkok* dan *wiled rebaban* untuk mendukung proses penggarapan garap rebab Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah Kethuk 8 Laras Slendro Pathet Sanga*. Djumadi memang telah membuat *rebaban* gending baik *ageng*, *tengah*, maupun *alit*. Dari sekian *rebaban* yang ditulis Djumadi ini, tidak ditemukan *rebaban* Gending *Lontang Kasmaran*. Oleh karena itu bisa dipahami bahwa gending ini: (1) jarang dibunyikan, (2) gending ini mempunyai tingkat kerumitan yang tinggi.

Sumber lisan diperoleh dengan cara wawancara kepada para narasumber yaitu tokoh seniman karawitan yang mempunyai kapasitas dan kompetensi dalam garap gending, *rebaban*, dan sejarah. Semua data yang diperoleh dari narasumber kemudian diolah dan dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini. Beberapa narasumber yang dimaksud di antaranya yaitu:

- 1) K.R.R.A. Saptodiningrat (Saptono), 67 tahun, abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta sebagai *pengrebab* dan *pengendang*.
- 2) KRT. Radyo Adi Nagoro (Suwito), 61 tahun, abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta sebagai *pengendang* dan *penggender*.

D. Proses Penggarapan

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam metode penggarapan yaitu:

1. Persiapan penulisan *balungan* gending

Materi gending diperoleh dari pemilihan materi gending yang ingin dilakukan analisis penggalian garapnya. Adapun gending yang akan dianalisis yaitu susunan *balungan* gending diperoleh dari beberapa sumber yaitu perpustakaan Jurusan Karawitan, perpustakaan pusat ISI Yogyakarta, serta melakukan wawancara dengan narasumber.

2. Analisis *ambah-ambahan* gending

Kepastian garap diperoleh dari beberapa versi yang terdapat pada sumber tertulis. Kemudian, analisis *ambah-ambahan* gending dilakukan dengan cara mencermati dan mengamati *balungan* tersebut. Dalam prosesnya, analisis *ambah-ambahan* gending melibatkan narasumber sebagai sumber lisan untuk memperoleh kepastian *ambah-ambahan* gending yang akan dikaji, dianalisis, dan disajikan. Analisis *ambah-ambahan* gending meliputi: analisis *pathet*, dan analisis *padhang ulihan*.

3. Analisis garap

Pada tahapan ini dilakukan penafsiran garap meliputi: garap rebab, garap gender, dan garap vokal. Namun demikian, penelitian ini berfokus pada garap rebab. Hal ini dilakukan karena komponen lainnya seperti garap gender dan vokal pada umumnya selalu terkait pada garap rebab. Namun kadang kala garap vokal dan garap rebab mempunyai garap tersendiri tetapi pada akhirnya akan saling berkaitan kembali.

4. Aplikasi

Setelah proses analisis garap sudah selesai, maka akan diaplikasikan guna memperoleh harmonisasi garap antar *ricikan*. Proses aplikasi penggarapan melibatkan pendukung (*pengrawit*) untuk melengkapi *ricikan* yang digunakan

5. Menghafal

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode menghafal *balungan* gending dan alur terlebih dahulu, kemudian menghafal garap rebabnya.

6. Struktur Penyajian

Dengan pola penyajian garap sebagai berikut: *senggrengan, buka, merong, umpak inggah, inggah, kalajengaken, suwuk, pathetan*.

7. Latihan

Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan pemain pendukung untuk melakukan latihan, pendalaman materi sesuai dengan peran dan tanggung jawab terhadap *ricikan* yang dimainkan. Dalam tahap ini tidak hanya melibatkan pendukung saja, tetapi juga mendatangkan dosen pembimbing dan narasumber

untuk memberi masukan dan mengevaluasi proses latihan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dalam penyajiannya dapat sesuai dengan harapan penyaji.

8. Uji Kelayakan

Tahap akhir dari evaluasi pertama dipertanggungjawabkan dalam ujian kelayakan sebagai salah satu barometer kelayakan penyajian gending untuk lanjut pada ujian akhir pertunjukan. Uji kelayakan biasanya dilaksanakan di dalam ruangan studio gamelan dengan melibatkan unsur pendukung seperti pemain (*pengrawit*) serta disaksikan oleh dosen penguji ahli, para dosen pembimbing, dan tim produksi.

9. Penyajian

Penyajian merupakan tahapan paling akhir dalam sebuah proses suatu penyajian. Ada 2 unsur pendukung dalam suatu penyajian, yaitu unsur pokok meliputi: pelaku, seperangkat gamelan dan tempat penyajian, kemudian unsur pembantu meliputi: tata suara, tata lampu, kostum, dan lain sebagainya.

E. Sistematika Penulisan

Setelah proses penyajian berlangsung dengan baik dan lancar maka langkah selanjutnya adalah tahap penulisan. Pada tahap ini penyaji mendeskripsikan analisis proses penggarapan gending disertai dengan pertimbangan ilmiah. Kemudian dipertanggungjawabkan dalam bentuk karya tulis secara ilmiah dan dibagi dalam 4 bab yaitu:

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, proses penggarapan dan sistematika penulisan.
- BAB II Berisi tentang tinjauan umum Gending *Lontang Kasmaran kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga* yang meliputi Gending *Lontang Kasmaran*, keberadaan gending, bentuk gending, struktur penyajian, peran dan fungsi rebab, macam-macam teknik kosokan rebab
- BAB III Berisi tentang deskripsi analisis dan tafsir garap Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga* diantaranya yaitu analisis *ambah-ambahan balungan, analisis pathet, analisis padhang* dan *ulihan*, deskripsi analisis pemilihan *cengkok rebab*, dan penulisan notasi tafsir *rebaban* beserta tata jarinya dari *buka* sampai *suwuk*.
- BAB IV Penutup berisi tentang kesimpulan dalam melakukan proses penelitian dan penggarapan.

4. K.R.R.A. Saptodiningrat (Saptono) selaku salah satu narasumber yang telah memberikan informasi tentang sejarah dan membantu membedah garap Gending *Lontang Kasmaran*.
5. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi dan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh narasumber yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang garap gending gaya Surakarta.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, kasih sayang, serta dukungan moral dan material selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Para pengrawit (kakak tingkat maupun adik tingkat) yang telah merelakan waktunya untuk melaksanakan proses latihan tugas akhir.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis memiliki harapan semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya bagi civitas akademika Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun demi perbaikan serta meningkatkan tulisan ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	2
C. Tinjauan Sumber	2
D. Proses Penggarapan.....	5
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN UMUM GENDING LONTANG KASMARAN	
A. Gending Lontang Kasmaran	9
B. Keberadaan Gending	10
C. Bentuk Gending	11
D. Struktur Penyajian	13
E. Peran dan Fungsi Rebab	19
F. Macam-Macam Teknik <i>Kosokan</i> Rebab.....	21
BAB III ANALISIS TAFSIR REBABAN GENDING LONTANG KASMARAN KETHUK 4 KEREP MINGGAH 8 LARAS SLENDRO PATHET SANGA	
A. Analisis <i>Ambah-ambahan Balungan</i>	26
B. Analisis <i>Pathet</i>	29
C. Analisis <i>Padhang</i> dan <i>Ulihan</i>	37
D. Deskripsi Analisis Pemilihan <i>Cengkok</i> Rebab	41
E. Notasi Tafsir <i>Rebaban Gending Lontang Kasmaran</i>	53
BAB IV KESIMPULAN	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR ISTILAH	64
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nada-nada Gong Dalam Lingkaran <i>Kempyung</i>	31
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Notasi analisis penyajian irama <i>balungan</i> Gending <i>Lontang</i> <i>Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga</i>	16
Tabel 2. Notasi <i>balungan</i> Gending <i>Lontang Kasmaran</i>	27
<i>Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga</i>	
Tabel 3. Teori Nada Gong Dalam Laras <i>Slendro</i>	30
Tabel 4. Konsep <i>Biang Pathet</i> Dalam Laras <i>Slendro</i>	32
Tabel 5. Visualisasi Pembentukan <i>Pathet</i> Dalam Laras <i>Slendro</i>	33
Tabel 6. Tafsir <i>pathet</i> dalam bentuk tabel.....	34
Tabel 7. Contoh <i>Padhang</i> dan <i>Ulihan</i> Dalam Berbagai Irama	38

DAFTAR SINGKATAN, AKRONIM, DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan dan Akronim

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
DVD	: Digital Video Disc
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.R.T	: Kanjeng Raden Tumenggung
K.R.R.A	: Kanjeng Raden Rio Ario
PJ	: Posisi Jari
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>UI</i>	: <i>Umpak Inggah</i>
VCD	: Video Compact Disc

B. Daftar Simbol

1. Instrumen Kolotomik

+	: <i>kethuk</i>
^	: <i>kenong</i>
∩	: <i>kempul</i>
○	: <i>gong ageng</i>

2. Notasi Rebab

/	: <i>kosokan maju</i>
\	: <i>kosokan mundur</i>

- a : tata jari telunjuk
b : tata jari tengah
c : tata jari manis
d : tata jari kelingking

3. Simbol Lainnya

- S : *Sanga (pathet)*
SG : frasa dengan jenis *balungan gantungan* (laras *slendro pathet sanga*)
SN : frasa dengan arah nada naik (laras *slendro pathet sanga*)
ST : frasa dengan arah nada menurun (laras *slendro pathet sanga*)
M : *Manyura (pathet)*
MG : frasa dengan *balungan gantungan* (laras *slendro pathet manyura*)
MN : frasa dengan arah nada naik (laras *slendro pathet manyura*)
MT : frasa dengan arah nada menurun (laras *slendro pathet manyura*)
N : *Nem (pathet)*
NG : frasa dengan jenis *balungan gantungan* (laras *slendro pathet nem*)
NN : frasa dengan arah nada naik (laras *slendro pathet nem*)
NT : frasa dengan arah nada menurun (laras *slendro pathet nem*)

|| : tanda berulang-ulang

INTISARI

Skripsi dengan judul “Garap Rebab Gending *Lontang Kasmaran Kethuk 4 Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*” adalah gending gaya Surakarta, walaupun gending ini *berpathet sanga* tetapi isian garapnya mayoritas adalah *manyura* dan *nem*, gending ini dibedah dengan Konsep *Pathet* Dalam Karawitan Jawa (Sri Hastanto).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Proses penggarapan penyusunan skripsi ini menggunakan tahapan sebagai berikut: persiapan penulisan *balungan* gending, analisis *balungan* gending, analisis *ambah-ambahan balungan* gending, analisis *pathet*, analisis *padhang* dan *ulihan*, deskripsi analisis tafsir *cengkok rebaban*, tafsir *wiled rebaban*, dan aplikasi garap dalam bentuk penyajian. Estetika musikal hasil proses penggarapan gending terbangun karena adanya interaksi timbal balik antar garap *tabuhan ricikan*.

Kata Kunci: Garap rebab *Lontang Kasmaran*

